



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di mana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Semua pembahasan tersebut tertuang pada sub-bab landasan teoritis. Selain teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, pada bab ini juga akan dijabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran merupakan suatu pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agen (agency theory)

Teori agen yang terdapat dalam buku *financial accounting theory* yang diungkap oleh (William R. Scott, 2020, p. 362) menjelaskan teori agensi sebagai suatu teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak rasional dengan atas nama prinsipal, ketika keinginan agen dapat bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Agency theory didalam buku *Redefining Corporate Social Responsibility* oleh (David Crowther, 2018, p. 156) Luhman & Cunliffe (2013) mengemukakan bahwa *agency theory* menjelaskan hubungan antara kontraktual atau traksaksional antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manager) dalam mendefinisikan sebuah struktur tata kelola. Health & Norman (2004) menjelaskan bahwa teori keagenan berfokus pada hubungan kontraktual antara *principal* dan agen



berdasarkan peraturan dan insentif yang jelas, aspek terpenting dari teori keagenan ini adalah agen mengambil perusahaan dari “*a single, monolithic actor*” dan memosisikannya Kembali sebagai serangkaian interaksi yang kompleks di antara beberapa individu.

Di dalam buku *Management Accounting in Supply Chain* oleh Andreas Taschner & Michel Charifzadeh (Andreas Taschner, 2020) menjelaskan bahwa pemodelan mendalam terkait teori keagenan dimulai pada tahun 1970-an oleh Stephen Ross dan Mitnick (1973) yang sekarang umumnya dianggap sebagai “*conceptual fathers*”. *Agency theory* hampir hampir sama (relative dekat) dengan *transaction cost theory*. Namun, *transaction cost theory* berurusan dengan transaksi pada umumnya, *agency theory* lebih berfokus kepada hubungan antara kinerja khusus antar *principal* dan agen. *According to Eisenhardt (1989), such agency relations can be found in many fields other than economics, and ideas based on agency theory have been adopted in sociology and management. According to Jansen & Meckling (1976) and Pratt & Zeckhauser (1985),*

(Zarlis, 2019) menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan antara pemilik perusahaan dengan agen (para manajer) dalam mengelola dan menjalankan perusahaan. Dalam hal ini pemilik perusahaan mempekerjakan para agen untuk mengoperasikan perusahaan. Teori agensi sering kali digunakan untuk menganalisis antara dua pihak yaitu *prinsipal* (pemilik atau majikan) dan *agent* (para manajer)

Didalam buku “Akuntansi Keperilakuan” oleh (Supriyono, 2018, p. 63) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), di mana prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demikian kepentingan atau tujuan dari prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balasan jasa dari prinsipal. Laporan keuangan

Menurut (Dr. Wastam Wahyu Hidayat, 2018) laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menjelaskan suatu kondisi keuangan perusahaan, di mana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Abdul, Stefani, Mertayani, Eni, 2021) menjelaskan laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Menurut (Ijudien, 2018) manajemen memiliki peran sebagai agen yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan ke para pemilik, namun di sisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, *conflict of interest* atau perbedaan kepentingan antara para pemegang saham dan agen merupakan hal yang dapat memicu *agency problem* sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Menurut (Mia, Eidye, 2019) menjelaskan bahwa *conflict of interest* ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi dimana agen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan oleh prinsipal. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi, dimana informasi ini dianggap oleh agen tidak perlu diketahui oleh prinsipal. Informasi ini dapat digunakan oleh agen untuk tujuan tertentu, keadaan ini dapat mendorong seorang manajer untuk melakukan kecurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Tujuan laporan keuangan

Menurut (Dr.Wastam Wahyu Hidayat, 2018) Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk para investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Berikut adalah tujuan umum dari laporan keuangan:

- a. Sebagai sarana informasi atau *screening*, di mana hal ini membeikan informasi yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan. dan juga memberikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- b. memberikan pemahaman atau *understanding*, hal ini berguna untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. Permalan atau *forecasting*, hal ini berguna untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan dating.
- d. Sebagai diagnosis atau *diagnose*, memungkinkan untuk melihat kemungkinan terdapat masalah baik di dalam manajemen maupun masalah lain yang ada di perusahaan.
- e. Sebegai evaluasi atau *evaluation*, hal ini digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Karakteristik laporan keuangan

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada empat karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain (Dr.Wastam Wahyu Hidayat, 2018):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Informasi harus bermanfaat dan dapat dipahami.
- b. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- c. Informasi yang disajikan harus dapat dipercaya.
- d. Informasi yang diberikan harus memiliki sifat daya banding.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Komite Audit

komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Syofyan, 2021, p. 24) menurut surat edaran Bapepam NO.SE-03/PM.2000 mengenai komite audit menjelaskan tujuan dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan budaya disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, dan meningkatkan efektivitas internal audit maupun eksternal audit.

Komite Nasional Kebijakan corporate governance menjelaskan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang berisikan satu orang atau lebih dari kalangan luar perusahaan dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas yang diperlukan. Tujuan dari komite audit adalah sebagai perpanjangan tangan dari dewan komisaris di mana komite audit bertugas untuk memeriksa laporan keuangan (financial statement), pengendalian internal (internal control), proses audit (audit process), dan proses operasi perusahaan .

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO 55/PJOK.04/2015 menjelaskan komite audit harus mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan atau sebanyak empat kali dalam satu tahun. Pertemuan yang teratur ini di harap dapat membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal, dan juga menjaga informasi dari manajemen.

Komite audit memiliki peran yang sangat penting sebagai pengawasan dan memelihara kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurut (Widya & Yustina, 2017) komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan dari kecurangan oleh pihak manajemen. Semakin banyak jumlah dari anggota komite audit di suatu perusahaan dinilai dapat mencegah terjadinya kecurangan.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan institusi yang memiliki kepemilikan besar terhadap investasi perusahaan termasuk diantaranya investasi saham. Sehingga keberadaannya dianggap penting karena sebagai alat pengawas atau pemantau dalam perkembangan investasi dalam perusahaan. (Hsieh et al., 2019). Kepemilikan institusional dapat berupa kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya (Brata & M. Ratna Sari, 2019)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau pihak eksternal yang dapat disebut sebagai investor, pihak tersebut dapat perusahaan bank, asuransi, investasi maupun perusahaan swasta. Suatu perusahaan yang memiliki investor institusi dalam perusahaannya maka investor institusi tersebut memiliki kendali besar pada perusahaan tersebut dan juga berfungsi sebagai pengawas (Halim & Suhartono, 2021)

kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dalam perusahaan memiliki kemampuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memonitor manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen. Kepemilikan institusional adalah saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh suatu Lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, *asset management*, dan kepemilikan institusi lainnya (Bakhtiar et al., 2021).

4. Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan yang baik dapat dipercaya mempengaruhi jalannya perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. kepemilikan manajerial adalah pemegang atau pemilik saham oleh pihak manajerial yang aktif berperan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. hal ini dapat mempengaruhi jalannya perusahaan, manajer perusahaan dapat melakukan tugas sebagai mana delegasi dari pemegang saham dengan mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Hidayat et al., 2021).

Kepemilikan manajerial juga berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi akibat dari adanya perbedaan kepentingan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu dari mekanisme *good corporate governance*, kepemilikan manajerial diciptakan untuk memberi kesempatan manajer agar memiliki saham dengan itu memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja di dalam perusahaan dan menurunkan resiko manajer melakukan kecurangan (Fabiola & Mulyani, 2016)

Menurut (Sugiarto & Anastasia, 2018) menjelaskan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan mananggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Manajer memiliki tanggung jawab yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham.

5. Pengendalian Internal

Pengendalian internal (*internal control*) terdiri dari atas semua metode dan tindakan terkait yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk melindungi asetnya, meningkatkan keandalan catatan akuntansinya dan efisiensi operasional perusahaan tersebut. Menurut (Jerry J, Paul D, 2018) Pengendalian internal memiliki lima unsur utama yaitu sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian, di mana ini merupakan tanggung jawab dari manajemen puncak untuk memperjelas bahwa perusahaan menghargai integritas dan tidak menoleransi Tindakan tidak etis
- b. Penilaian resiko, perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis berbagai factor yang menciptakan risiko terhadap perusahaan dan harus menentukan bagaimana cara menangani risiko tersebut.
- c. Aktivitas pengendalian, untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus membuat kebijakan dan prosedur untuk menjelaskan risiko apa yang akan dihadapi oleh perusahaan.
- d. Informasi dan komunikasi, system pengendalian internal harus menemukan dan mengomunikasikan semua informasi yang saling terikat, baik dari bawah maupun dari atas
- e. Pengawasan, *system* pengendalian internal harus diawasi secara berkala agar memadai.

Dalam buku ” Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan” (Eman Sukanto, 2019) mendefinisikan pengendalian internal menurut COSO (2013) pengendalian



internal sebagai berikut " *internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*" pengertian pengendalian internal menurut COSO dapat juga dipahami sebagai sebuah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar

Standar Audit Internasional (ISA) dan COSO (Rick Hayes, Philip Wallage, 2017) memiliki definisi yang sangat mirip mengenai pengendalian internal yaitu pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dikelola oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan asurans yang memadai terkait pencapaian tujuan-tujuan entitas dengan memperhatikan reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi yang berlaku.

Menurut (Henry, 2019) Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang system pengendalian internal yaitu; keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan Menurut (Rick Hayes, Philip Wallage, 2017) tujuan dari pengendalian keuangan masyarakat dengan adanya informasi yang akurat bagi pengambil keputusan secara internal karena manajemen memiliki tanggung jawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa informasi disajikan secara wajar sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga berdasarkan pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bagaimana petingnya dan pengaruh pengenalian internal terhadap perlindungan aset-aset perusahaan dan terhadap deteksi guna mencegah terjadinya *fraud*.

6. Fraud (kecurangan)

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang tidak jujur oleh seorang karyawan yang menghasilkan keuntungan pribadi bagi karyawan tersebut yang merugikan pemberi kerja (perusahaan) (Jerry J, Paul D, 2018). Menurut (Febby Sandoria, 2020) Kecurangan merupakan tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok secara tidak adil, baik dilakukan secara langsung maupun tidak.

Menurut (Dr.Meiryani, 2020) ikatan akuntansi Indonesia kecurangan akuntansi sebagai berikut: 1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, 2) salah saji yang timbul dari perilaku tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Berdasarkan pasal KUHP pasa; 362 tentang pencuria, menurut KUHP adalah mengambil sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum.Lalu pada pasal 378 tentang perbuatan curang *fraud* dapat di definisikan sebagai Tindakan yang bermaksud untuk memberikan keuntungan pribadi atau orang lain yang bertentangan dengan hukum, berupa penggunaan nama atau jabatan palsu, tipu daya, maupun rangkaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perilaku bohong, mendorong seseorang untuk memberikan suatu barang kepadanya,
atau agar memberi utang ataupun piutang.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut (ACFE) association of certified *fraud* examiners mengategorikan kecurangan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. *Corruption*, korupsi yang dimaksud adalah penyelewangan kekuasaan atau konflik kepentingan, Tindakan menyuap, penerimaan secara tidak sah atau illegal yang disebut juga dengan hadiah dan gratifikasi sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, serta pemerasan uang atau pungutan liar.
- b. *Asset misappropriation* (kecurangan terhadap asset), yaitu Tindakan mengambil kekayaan dengan cara ilegal meliputi kegiatan menggunakan dengan tidak benar, menggelapkan, serta mencuri asset atau harta perusahaan yang dilakukan oleh pihak yang ada di dalam maupun diluar perusahaan tanpa izin dari perusahaan atau Lembaga. Di dalam *asset misappropriation* terdapat dua macam yaitu : (1) *cash misappropriation* yaitu kecurangan terhadap aset dalam kas (misalnya penggelapan kas, menahan cek pembayaran untuk vendor); (2) *non casg misappropriation* yaitu kecurangan terhadap asset dalam bentuk nonkas (misalnya menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi)
- c. *Fraudulent statements* (kecurangan terhadap laporan keuangan), yaitu suatu tindakan membuat laporan keuangan menjadi tidak seperti seharusnya, tergolong kelompok *fraud* terhadap laporan keuangan, seperti: (a) memalsuka bukti transaksi; (b) mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya; (c) menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsiste untuk menaikkan atau menurunkan laba; (d) menerapkan metode pengakuan asset sedemikian rupa sehingga asset menjadi tampak lebih besar dibandingkan dari yang seharusnya; (e) menggunakan metode pengakuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi tampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya. (Dr.Meiryani, 2020, p. 88)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Unsur-Unsur Fraud

Menurut (Kennedy & Siregar, 2017) terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi suatu tindakan dikategorikan sebagai tindakan kecurangan, unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut: 1)Adanya salah pernyataan (*misrepresentation*); 2) dari masa lampau maupun sekarang; 3) fakta yang ada harus bersifat material (*material fact*); 3) tanpa perhitungan; 5) dilakukan dengan sengaja; 6) pihak yang mengalami kerugian harus beraksi terhadap salah pernyataan tersebut.

2. Jenis-Jenis Fraud

Dalam buku *fraudulent financial statement* (Nyoman & Suryandari, 2019) menjelaskan beberapa jenis-jenis *fraud*, jenis pengelompokan kecurangan diantaranya adalah:

1. Kecurangan Yang Dilakukan Oleh Pegawai (*Employee Embezzlement*)

, kecurangan ini dilakukan oleh pegawai atau karyawan dan yang menjadi korban adalah organisasi atau perusahaan. Kecurangan jenis ini paling umum terjadi. Kecurangan ini terdapat dua kategori yaitu langsung dan tidak langsung, 1) kecurangan yang dilakukan secara langsung adalah pegawai melakukan pencurian kas, persediaan, peralatan, perlengkapan terhadap perusahaan ; 2) kecurangan yang dilakukan tidak langsung di mana pegawai menerima suap dari pelanggan, pemasok maupun pihak luar perusahaan agar memberikan harga jual yang lebih rendah, maupun harga beli yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih tinggi, barang-barang berkualitas atau barang-barang tidak pernah sampai di tujuan.

2. Kecurangan pemasok (*vendor fraud*)

Kecurangan pemasok yang dilakukan oleh pemasok di mana tempat organisasi melakukan beli barang atau jasa. Kecurangan pemasok ini berakibatkan harga beli menjadi lebih mahal atau pemasok mengirim barang-barang dengan kualitas rendah. Terdapat dua bentuk kecurangan pemasok; 1) kecurangan yang dilakukan pemasok yang dilakukan sendiri, 2) kecurangan yang dilakukan melalui kolusi antara perusahaan yang membeli barang dengan pemasok.

3. Kecurangan pelanggan (*customer fraud*)

Kecurangan pelanggan yang dilakukan oleh pelanggan dari suatu organisasi yang bersangkutan. Kecurangan ini terjadi karena pelanggan tidak membayar barang yang mereka beli.

4. Kecurangan manajemen (*management fraud*)

Kecurangan ini menyebabkan pemegang saham atau pemegang surat utang yang menjadi korban. Kecurangan ini sering disebut dengan kecurangan laporan keuangan, kecurangan ini memanipulasi dan bersifat menipu dalam laporan keuangan oleh manajemen puncak.

5. Penipuan investasi dan kecurangan pelanggan lainnya

Kecurangan ini memiliki korban yaitu para individu yang tidak berhati-hati. Biasanya melakukan investasi yang curang dan tidak bernilai dijual.

a. Segi tiga *fraud* (*fraud triangle*)

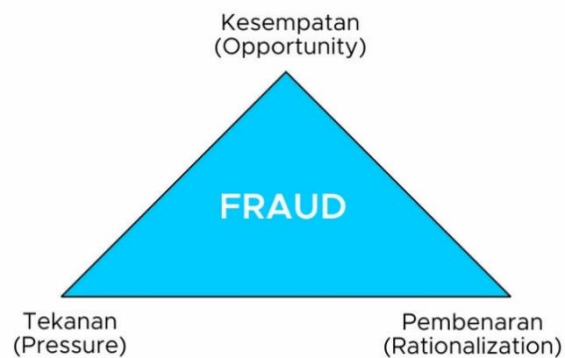
Didalam kecurangan terdapat unsur-unsur yang menjadi faktor utama kecurangan tersebut terjadi (pengantar akuntansi berbasis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jerry J. Paul dan Donald E. IFRS (hal 335, 2018) menjelaskan terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan orang melakukan kecurangan yaitu :

1. Peluang, di mana pengawasan tindakan karyawan yang tidak memadai dapat menciptakan peluang untuk pencurian dan dapat memberikan kesempatan kepada karyawan karena mereka yakin mereka tidak akan tertangkap
2. Tekanan finansial, karyawan melakukan kecurangan karena desakan dari kesulitan keuangan misalnya adanya hutang, atau mereka ingin mengikuti gaya hidup yang tidak mampu mereka bayar dari gaji yang mereka peroleh saat ini.
3. Rasionalisasi, yaitu karyawan membenarkan kecurangan yang mereka lakukan. Misalnya, seorang karyawan melakukan kecurangan lalu mereka membenarkan apa yang mereka lakukan karena mereka berkeyakinan bahwa mereka dibayar lebih rendah saat pemberi kerja menghasilkan uang yang banyak. Disini karyawan merasa perbuatan mereka benar karena mereka percaya mereka pantas di bayar lebih.

Gambar 2. 1



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Metode Mendeteksi Kecurangan

Untuk mengklasifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak dapat menggunakan metode *beneish m-score model*. Di mana metode ini merupakan metode untuk mengukur tinggi dan rendahnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya (Priswita & Taqwa, 2019) Jika *beneish m-score* lebih besar dari -2,22 maka mengindikasikan laporan keuangan telah dimanipulasi. Dan sebaliknya jika *beneish m-score* lebih kecil -2,22 maka perusahaan tidak diindikasikan melakukan manipulasi pada pendapatannya. Model *beneish m-score* yang digunakan oleh *beneish* sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = 4840 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI - 0.327LVGI + 4.679TATA$$

1. *Days sales in receivables index* (DSRI) merupakan rasio penjualan hari dalam piutang pada tahun pertama di mana terjadi manipulasi pendapatan terungkap (tahun t) dengan ukuran yang sesuai di tahun t-1. Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan masuk atau keluar dari keseimbangan.
2. *Gross margin index* (GMI) merupakan rasio dari margin kotor pada tahun t-1 terhadap margin kotor pada tahun t. Ketika *gross margin index* lebih dari 1, maka margin kotor telah memburuk. Penurunan margin kotor merupakan sinyal negatif dari prospek perusahaan.
3. *Asset quality index* (AQI) merupakan indeks dari kualitas asset. Indeks ini menunjukkan kualitas aktiva yang tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat perusahaan dimasa depan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. *Sales growth index* (SGI) merupakan rasio penjualan di tahun t terhadap penjualan di tahun $t-1$. indeks atas pertumbuhan dipenjualan. Jika $SGI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan penjualan, sebaliknya jika penurunan atas rasio ini maka menunjukkan terjadinya penurunan penjualan.
5. *Depreciation index* (DEPI) merupakan indeks dari beban depresiasi. Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). Jika *Depreciation index* lebih besar dari 1 maka menunjukkan bahwa tingkat di mana aset disusutkan telah melambat sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah mervisi naik estimasi masa manfaat aset atau menggunakan metode baru yaitu meningkatkan pendapatan.
6. *Sales general and administrative expenses index* (SGAI) merupakan indeks atas beban penjualan, umum, dan administrasi. Rasio ini membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan, umum, dan administrasi *terhadap* penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$).
7. *Leverage index* (LVGI) merupakan indeks atas tingkat hutang. *Rasio* ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun dan tahun sebelumnya. *Leverage Index* dimasukkan untuk menangkap insentif dalam perjanjian utang untuk manipulasi laba.
8. *Total accrual to assets* (TATA) merupakan indeks atas total akrual terhadap total aktiva. Jika total akrual tinggi maka menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peranan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
1	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Pratomo Cahyo Kurniawan Dan Khairina Nur Izzaty
	Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengendalian Internal
	Variabel Dependen	Dalam Mencegah <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	Analisis Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Adalah Positif 2. Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
2	Judul Penelitian	Pengaruh Pengendalian Internal Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
	Tahun Penelitian	2013
	Nama Penulis	Rusman Soleman
	Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengendalian Internal
	Variabel Dependen	Pencegahan <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	<i>Explanatory Survey Method</i> Atau Kuesioner
Hasil Penelitian	1. Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> 3. Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	
3	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Bahriyah Eka Musha Bakti

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Variabel Independen	Mekanisme Good Corporate Governance :1. Dewan Komisaris, 2. Dewan Komisaris Independen,3. Kepemilikan Institusional, 4. Kepemilikan Manajerial, 5. Komite Audit . Dan Variabel Keuangan : 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Leverage, 3. Rasio Profitabilitas, 4. Rasio Aktivitas.
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	1.Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Aktivitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan 2. Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Likuiditas, Leverage , Dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
4	Judul Penelitian	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegah <i>Fraud</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	M Fahmullah Fauzal Farochi, Arief Himmawan Dwi Nugroho
	Variabel Independen	Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance
	Variabel Dependen	Pencegahan <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	1. Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Terjadinya <i>Fraud</i> 2. Good Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> 3. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance Signifikan
5	Judul Penelitian	<i>Internal Control , Anti-Fraud Awereness, And Prevention Of Fraud</i>
	Tahun Penelitian	2018
	Nama Penulis	Fitri Yani Jalil
	Variabel Independen	<i>Internal Control, Anti-Fraud Awareness</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraud Prevention</i>
	Metode Penelitian	<i>Kuantitatif</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Internal Control Tidak Berpengaruh Signifikan Dalam Pencegahan Fraud</i> 2. <i>Anti-Fraud Awareness Berpengaruh Signifikan Dalam Pencegahan Fraud</i>
6	Judul Penelitian	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan
	Tahun Penelitian	2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Nama Penulis	Lusi Andari Dan Ismet Ismatullah
	Variabel Independen	Pengendalian Internal
	Variabel Dependen	Pencegahan Kecurangan
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan
7	Judul Penelitian	Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Audit, Dan Gcg Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pt. Inalum
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Ridho Gilang Adiko, Widia Astuty Dan Hafsa
	Variabel Independen	Pengendalian Internal, Etika Audit, Dan Good Corporate Governance
	Variabel Dependen	Pencegahan <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	1. Pengendalian Intern Tidak Berpengaruh Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Di Pt. Inalum 2. Etika Audit Berpengaruh Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> 3. Good Corporate Governance Tidak Berpengaruh Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Di Pt. INALUM 4. Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Gcg Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Di Pt Inalum Simultan (Terjadi/Berlaku Pada Waktu Yang Bersamaan)
8	Judul Penelitian	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Gcg Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi
	Tahun Penelitian	2017
	Nama Penulis	Indra Ramadhany
	Variabel Independen	Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Gcg
	Variabel Dependen	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi
	Metode Penelitian	Kuantitatif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Hasil Penelitian	1) Hasil Penelitian Menunjukkan Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Bahwa Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 2) Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 3) Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 4) Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Implementasi Good
9	Judul Penelitian	Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Implementasi Gcg Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Ratih Sayekthi
	Variabel Independen	Audit Internal, Pengendalian Internal , Implementasi Gcg
	Variabel Dependen	Pengaruh <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Audit Internal, Pengendalian Internal, Implementasi Gcg Berpengaruh Positif Dan Signifikans
11	Judul Penelitian	Analysis Of Internal Control Of Good Corporate Governance And <i>Fraud</i> Prevention (Study At The Regional Government Of Jambi)
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Penulis	Netty Herwaty And Riski Hernado
	Variabel Independen	Internal Control
	Variabel Dependen	Gcg Dan Pencegahan <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Internal Control Has No Effect On <i>Fraud</i> Internal Control Does Not Effect Gcg Gcg Does Not Effect <i>Fraud</i> (Incentives) Internal Control Does Not Effect <i>Fraud</i> Through Gcg
12	Judul Penelitian	Pengaruh Gcg, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap <i>Fraud</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Nama	Sri Wahyuni, Nur Hayati



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Penulis	
	Variabel Independen	Gcg, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System
	Variabel Dependen	Pencegahan <i>Fraud</i>
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	1. Gcg Beroengaruh Terhadap <i>Fraud</i>
		2. Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
		3. Whistleblowing System Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Fraud</i>
13	Judul Penelitian	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Feby Priswita, Salma Taqwa
	Variabel Independen	Corporate Governance
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Beneish M-Score</i>
	Metode Penelitian	Kuasatif



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Penelitian	<p>1. 1. 17% Variasi Kecurangan Laporan Keuangan Dapat Dijelaskan Oleh Variabel-Variabel Independen Dalam Penelitian Ini Yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional. 83% (100%-17%) Variasi Kecurangan Laporan Keuangan Lainnya Dapat Dijelaskan Oleh Variabel Lain Diluar Penelitian.</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal Ini Disebabkan Karena Masih Sangat Rendah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen Perusahaan.</p> <p>1719</p> <p>3. Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal Ini Disebabkan Karena Semakin Banyak Dewan Komisaris Diperusahaan Maka Akan Semakin Rumit, Sehingga Dapat Memberi Celah Terjadinya Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan.</p> <p>4. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal Ini Disebabkan Karena Hasil Rapat Dari Komite Audit Disampaikan Kepada Dewan Komisaris, Sehingga Tergantung Dari Dewan Komisaris Melakukan Tindak Lanjut Atas Saran Komite Audit Atau Tidak.</p> <p>5. Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal Ini Terjadi Karena Pihak Institusi Luar Masih Belum Berperan Aktif Dalam Megawasi Tindakan Kecurangan Yang Dilakukan Oleh Manajer</p>
Judul Penelitian	Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
Tahun Penelitian	2019
Nama Penulis	Jason Hugo
Variabel Independen	Model <i>Beneish M-Score</i> Dan <i>F-Score</i>
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Model Beneish M-Score Dan F-Score Terbukti Efektif Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
14	<p>Judul Penelitian Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Rekayasa Laporan Keuangan Pt Envy Technologies Indonesia Tbk</p> <p>Tahun Penelitian 2022</p> <p>Nama Penulis Ghani Rahma Febrianti, Kodirin</p> <p>Variabel Independen <i>Beneish M-Score</i></p>



Variabel Dependen	Laporan Keuangan Pt Envy Thecnologies Indonesia Tbk.
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan Model Beneish M-Score Laporan Keuangan Pt Envy Techonologies Indonesia Terindikasi Di Rekayasa. Karena Score Yang Di Dapat 7,815 Di Mana Lebih Besar Dari Nilai Acuan -2,22 Dari Nilai Tersebut

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Kerangka Pemikiran

1. Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*

Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan. Dalam pelaksanaannya komite audit bertindak secara independent. Dengan tetap berkoordinasi dan memberikan nasehat untuk melakukan review dan diskusi pembahasan mengenai kinerja perseroan guna mendorong terciptanya mekanisme pengawasan yang baik, terkoordinasi dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam pelaporan perusahaan. (Sari & Husadha, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) menjelaskan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Trijayanti et al., 2021) komite audit berpengaruh dalam mencegah terjadinya *fraud*.



2. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan institusional dapat menjadi alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Di mana semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar atau eksternal terhadap perusahaan, sehingga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer di suatu perusahaan akan semakin berkurang,

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Angel, 2021) kepemilikan institusional berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan.

3. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*

Kepemilikan manajerial dipandang dapat mengurangi terjadinya permasalahan didalam sebuah perusahaan, di mana kepemilikan manajerial ini berarti manajer memiliki peran sebagai pemilik atau pemegang saham. Maka pengelola (agen) akan bekerja sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (*principal*). Dengan memiliki peran sebagai agen dan prinsipal diwaktu yang bersamaan, akan terjadi penurunan tingkat konflik kepentingan (Ferdinand & Santosa, 2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alice & Christian, 2022) menjelaskan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Azzah et al., 2021) menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dalam mencegah *fraud*

4. Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*

Pengendalian internal merupakan prosedur yang dibuat untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, keadilan dalam pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas serta ketaatan pada hukum bisa dicapai oleh organisasi jika manajemen dapat mampu menerapkan prosedur pengendalian internal yang baik dan benar sehingga mampu mencegah terjadinya kecurangan. *Fraud* dapat dicegah melalui pengendalian internal sebagaimana menurut . (Zarlis, 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan (Damayanti & Primastiwi, 2021) menjelaskan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) menjelaskan pengendalian internal berpengaruh positif dalam mencegah *fraud*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

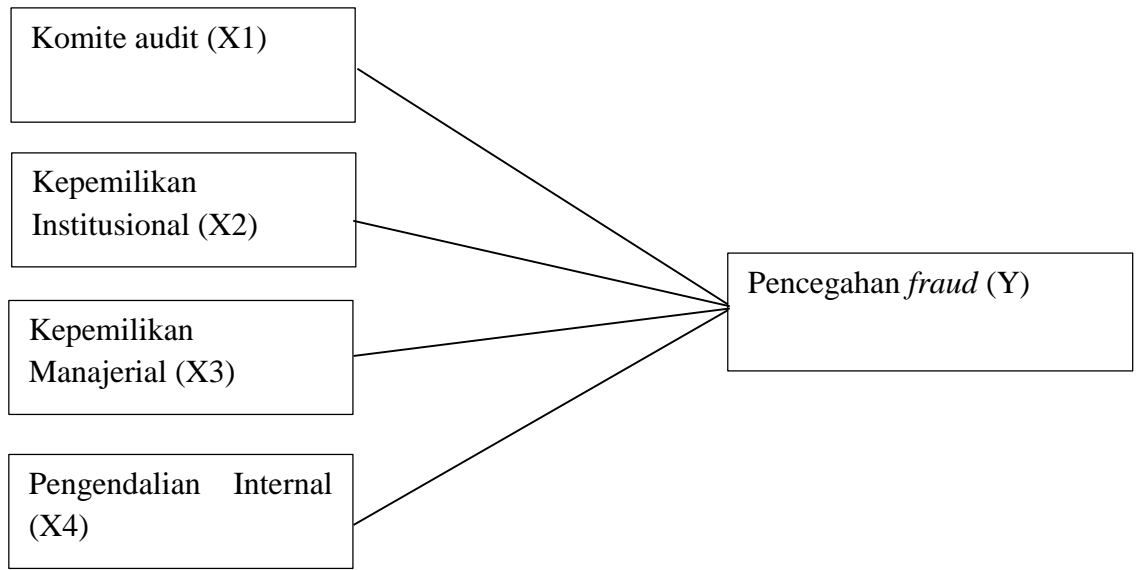


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 2

Karangka pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Pengembangan Hipotesis

H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*.

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*.

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*.

H4: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi *Fraud*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.